



# TOLERANSI

*Media Komunikasi Umat Beragama*

Hendropuspito minimal mencatat empat bentuk konflik sosial yang bersumber pada agama, yaitu perbedaan doktrin dan sikap mental, perbedaan suku dan ras pemeluk agama, perbedaan tingkat kebudayaan, serta masalah mayoritas dan minoritas kelompok agama. Dalam konteks ini konflik sebagai fakta sosial minimal melibatkan dua kelompok agama yang berbeda, bukan hanya sebatas konstruksi khayal semata, melainkan juga sebagai sebuah fakta sejarah yang seringkali masih terjadi hingga saat ini..

Khotimah

Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah Toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat. Islam sebuah agama yang mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu menghormati serta toleransi terhadap sesama dan menjaga kesucian serta kebenaran ajaran Islam.

Abu Bakar

Indonesia memang bukan negara yang berdasarkan agama, melainkan negara yang didasarkan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, akan tetapi kehidupan beragama dan menjalankan ibadah menurut kepercayaan masing-masing sangat dilindungi oleh undang-undang. Sebagai negara yang melindungi kehidupan beragama, maka di Indonesia diakui 6 agama, yaitu Islam, Hindu, Budha, Kritisen, Kristen Katolik, dan Konghucu. Masing-masing agama tersebut mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam undang-undang.

Alpizar

Ritual is an expression of the religious ceremony system that reflect the relationship between human and spiritual nature. For user or participants, the ritual has an important social function, namely to integrate individuals in the community and to become instruments tend to channel negative energy. In the context of Islam, elements in Panaek Bungkulan scent mystical and superstitious deem incompatible with Sharia rules need to be eliminated, but for the elements of the other during the ritual can still be communicated and do not damage the faith of course still be done.

Sumper Muliah Harahap

TOLERANSI *Media Komunikasi Umat Beragama* Vol. 7 No. 2 Juli - Desember 2015

**Studi Terhadap Komunitas Gereja HKBP Kota Pekanbaru**  
Khotimah

**Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama**  
Abu Bakar

**Toleransi Terhadap Kebebasan Beragama di Indonesia**  
(Perspektif Islam)  
Alpizar

**Islam dan Budaya Lokal**  
*Studi terhadap Pemahaman, Keyakinan, dan Praktik*  
**Keberagamaan Masyarakat Batak Angkola**  
*di Padangsidempuan Perspektif Antropologi*  
Sumper Muliah Harahap



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian  
Kepada Masyarakat  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau**

TOLERANSI	Vol. 7	No. 2	Hal. 105-205	Pekanbaru Juli - Desember 2015	ISSN: 2086-0315 E-ISSN: 2407-1595
-----------	--------	-------	--------------	-----------------------------------	--------------------------------------

VOL. 7 NO. 2 JULI- DESEMBER 2015

ISSN: 2086-0315  
E-ISSN: 2407-1595

# TOLERANSI

*Media Komunikasi Umat Beragama*

---

---

Studi Terhadap Komunitas Gereja HKBP Kota Pekanbaru  
*Khotimah*

Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama  
*Abu Bakar*

Toleransi Terhadap Kebebasan Beragama di Indonesia  
*Alpizar*

Islam dan Budaya Lokal  
Studi terhadap Pemahaman, Keyakinan, dan Praktik Keberagamaan  
Masyarakat Batak Angkola di Padangsidimpuan Perspektif Antropologi  
*Sumper Mulia Harahap*

**AlamatRedaksi:**

Gedung Islamic Center UIN Sultan SyarifKasim Riau  
Jl. H.R. Soebrantas K.M. 15.5 Pekanbaru Riau 28292  
Telp. +62-761-1234567

E-Journal : [ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi](http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi)  
E-mail: [lppm@uin-suska.ac.id](mailto:lppm@uin-suska.ac.id)



**Lembaga Penelitian dan Pengembangan  
Kepada Masyarakat**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

<b>TOLERANSI</b>	Vol. 7	No.2	Hal. 105 - 205	Pekanbaru Juli - Desember 2015	ISSN: 2086-0315 E-ISSN: 2407-1595
------------------	--------	------	----------------	-----------------------------------	--------------------------------------

# TOLERANSI

*Media Komunikasi Umat Beragama*

Vol. 7 No. 2, Juli - Desember 2015

ISSN: 2086-0315

E-ISSN: 2407-1595

## **SUSUNAN PENGASUH**

---

Mohammad Abdi Almakstur, MA

**Penanggung Jawab**

Hasbullah

**Redaktur**

M. Sohirin Sobirin

Wan Zaelan Kamaruddin Bin Wan Ali

Sirajuddin Zar

Budi Sulistiono

Cik Zarina

Kurnial Ilahi

Ilyas Husti

Afrizal

M. Arafe Abduh

Syamruddin

Khairunnas Jammal

Akhyar

Husni Thamrin

Alpizar

Ismardi

Sonika

**Penyunting Ahli**

Zafril Syam

Maury Kelana Arary

**Sekretariat**

Alamat

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Jl. H.R. Subrantas KM 15 Panam, Pekanbaru, Riau

## Pengantar Redaksi

Agama, demikian perspektif sosiologis, mempunyai peran dan fungsi ganda, bisa konstruktif dan bisa pula destruktif. Secara konstruktif, ikatan agama sering melebihi ikatan darah dan hubungan nasab atau keturunan. Maka karena agama, sebuah komunitas atau masyarakat bisa hidup teguh bersatu, rukun, dan damai. Sebaliknya, secara destruktif agama juga mempunyai kekuatan memporak-porandakan persatuan bahkan dapat memutus ikatan tali persaudaraan sedarah. Sehingga suatu konflik yang berlatar belakang agama sulit diprediksi kesudahannya.

Kehadiran agama-agama di dunia memang mampu memberikan warna-warni terhadap kehidupan dunia. Karena agama secara umum kehadirannya disertai “dua muka” (*janus face*). Pada satu sisi, secara inheren agama memiliki idensitas yang bersifat “*exclusive*”, “*particularist*”, dan “*primordial*”. Akan tetapi, pada waktu yang sama, agama juga kaya akan identitas yang bersifat “*inclusive*”, “*universalis*”, dan “*transcending*”. Dengan kata lain, agama mempunyai energi konstruktif dan destruktif terhadap umat manusia. Dalam perjalanan sejarahnya, agama mampu memberikan kedamaian hidup umat manusia, tetapi juga menimbulkan malapetaka bagi dunia akibat perang antar agama dan politisasi suatu agama tertentu oleh para penguasa yang zalim. Sejarah mencatat “perang salib” atau “perang sabil” antara Islam dengan Kristen selama empat abad lamanya dengan kemenangan silih berganti.

Terlepas dari fungsi ganda di atas, yang pasti sebagai manusia semua umat beragama mendambakan hidup damai kendati dalam komunitas multiagama dan keyakinan. Namun, kerukunan dan keharmonisan antarumat beragama tersebut hanya terwujud apabila setiap umat menghargai toleransi. Tanpa toleransi, kerukunan antarumat beragama sulit bahkan tidak pernah terjadi. Sungguh, hubungan toleransi dan kerukunan adalah bersifat kausalitatif atau hubungan sebab akibat, maka toleransi adalah syarat mutlak bagi terwujudnya kerukunan itu sendiri.

Islam merupakan sebuah agama yang senantiasa mengamalkan sifat universal (*‘alamiyyah*), toleransi (*tasamuh*), dan kasih sayang (*mahabbah*) dalam semua aspek kehidupan. Hal ini sejalan dengan makna Islam, yaitu “selamat dan sejahtera”. Ketiga istilah tersebut mempunyai keterkaitan yang erat antara satu sama lain. Meskipun begitu, kesemua istilah tersebut perlu dicermati secara lebih mendalam agar kita tidak salah dalam memahami dan menerimanya.

Islam, secara teologis maupun historis, adalah agama yang sarat dengan pesan-pesan akhlak toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Islam tidak membedakan antara umat agama samawi dan non-samawi, semua diperlakukan sama sebagai manusia yang diikat oleh tali persaudaraan universal sebagai makhluk Allah Yang

Tunggal dan berasal dari satu jalur keturunan anak cucu Nabi Adam AS.

Pesan-pesan akhlak toleransi Islami ini bukan menjadi khazanah teoretis belaka, tetapi betul-betul dipraktikkan secara historis dan nyata di sepanjang sejarah pergaulan muslimin dengan umat agama lain. Praktik toleransi yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW terus dipraktikkan pula oleh umatnya dari masa ke masa, di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia.

Dalam hidup berdampingan dengan umat lain secara damai melalui akhlak toleransi Islami, Islam hanya sebatas membiarkan umat agama lain untuk beribadah dan menjalankan ajaran agamanya, tanpa gangguan apapun, sejauh praktik agama tersebut tidak mengganggu ketertiban dan kepentingan umum, termasuk kepentingan umat Islam. Maka, prinsip toleransi Islam tidak boleh merusak dan atau menodai kemurnian aqidah dan syariah Islamiah. Karena itu, toleransi Islam tidak pernah dan tidak boleh menjurus kepada hal-hal yang berbau sinkretis.

Pada edisi ini redaksi menurunkan sejumlah tulisan yang memfokuskan kajiannya tentang pentingnya toleransi dalam mewujudkan kerukunan antarumat beragama di Indonesia.

Redaksi

## DAFTAR ISI

### PENGANTAR REDAKSI

### DAFTAR ISI

#### **Studi Terhadap Komunitas Gereja HKBP Kota Pekanbaru**

*Oleh Khotimah* ..... 105

#### **Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama**

*Oleh Abu Bakar* ..... 123

#### **Toleransi Terhadap Kebebasan Beragama di Indonesia**

*Oleh Alpizar* ..... 132

#### **Islam dan Budaya Lokal**

Studi terhadap Pemahaman, Keyakinan, dan Praktik Keberagamaan Masyarakat Batak Angkola di Padangsidempuan Perspektif Antropologi

*Oleh Sumper Mulia Harahap* ..... 154

#### **Pacu Jalur dan Solidaritas Sosial Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi**

*Oleh Hasbullah* ..... 177

#### **Gerakan Salaf**

*Oleh Aden Rosadi* ..... 194